

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang sangat penting tidak hanya di perusahaan saja namun dimanapun berada seperti di lembaga pendidikan sekolah. Dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan siswa, tetapi juga menyebabkan kerugian pada lembaga sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Keselamatan dan kesehatan kerja menunjuk kepada kondisi-kondisi fisiologisfisikal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan.

Salah satu tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang telah didefinisikan oleh beberapa ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja. Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Muji Handaya mengungkapkan salah satu penyebab tingginya angka kecelakaan kerja adalah pelaksanaan dan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja, sekaligus perilaku kalangan industri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengetahuan dan perilaku keselamatan dan Kesehatan kerja sudah saatnya di ketahui seluruh lapisan masyarakat termasuk kalangan pelajar. Program K3 diberikan di sekolah-sekolah membantu pelajar SMK saat memasuki dunia kerja, Berdasarkan PERMENAKER Nomor 5 Tahun 1996 tentang Sistem

Manajemen keselamatan dan kesehatan Kerja, Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, penyuluhan, penerapan, pengawasan, perencanaan, pencapaian, evaluasi, dan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja yang sesuai dengan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Sehingga dapat diartikan bahwa tujuan Sistem Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yaitu menciptakan tempat yang aman tanpa adanya kejadian kecelakaan kerja, efisien dan produktif.

Masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja tidak lepas dari kegiatan dalam industri keseluruhan, maka pola-pola yang harus dikembangkan di dalam penanganan bidang keselamatan dan kesehatan kerja dan pengadaan pengendalian potensi bahaya harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Perbuatan tidak aman (*unsafe act*) maupun keadaan yang tidak aman (*unsafe condition*) lebih sering terjadi daripada kecelakaan yang terlihat atau teralami. Seandainya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja mengingatkan sendiri mungkin mengenai faktor bahaya dan resiko kecelakaan kerja serta mewajibkan penggunaan alat pelindung yang sesuai dengan potensi bahaya yang ada di perusahaan maka para pekerja akan waspada pada saat berada di lokasi berbahaya dan beresiko kecelakaan kerja tersebut. Kecelakaan kerja yang terjadi berasal dari Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tidak dilakukan dan diterapkan dengan baik.

Penurunan angka kecelakaan kerja lebih efektif apabila perusahaan memanfaatkan tenaga kerja yang memadai sehingga sadar pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja serta memiliki pengetahuan dan keahlian di bidangnya. Upaya untuk menyadarkan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja kepada para pekerja ditanamkan sejak masih sekolah. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membentuk kualitas sumber daya yang dimiliki dapat meningkat. Sumber daya manusia yang banyak diserap oleh dunia industri sebagian besar merupakan lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah diharapkan sudah memiliki sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik sehingga siswa dapat terbiasa melakukan pekerjaan dengan mengedepankan keselamatan dan kesehatan kerja. Sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 ayat 15 adalah “Salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat” . SMK atau pendidikan kejuruan menurut Charles Prosser (1925) pada Putu Sudira (2012:29) akan efisien jika lingkungan di mana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti ia bekerja. Selanjutnya salah satu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMK pada dimensi sikap yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sehat jasmani dan rohani. Berdasarkan uraian diatas agar (SKL) SMK dapat tercapai yaitu dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sehat jasmani dan rohani maka pihak sekolah perlu mengadakan keselamatan dan kesehatan kerja agar siswa dapat menjaga kesehatan

jasmani maupun rohani saat belajar terutama saat praktik di bengkel, dan sesuai dengan teori Charles Prosser (1925) yang menyebutkan pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan di mana siswa dilatih merupakan replika lingkungan di mana nanti ia bekerja maka hal ini memperjelas bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja perlu diterapkan di lingkungan pendidikan. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK akan memberikan manfaat berupa, 1) mengurangi jam praktik yang hilang akibat kecelakaan kerja, 2) menghindari kerugian material dan jiwa akibat kecelakaan kerja, 3) menciptakan tempat praktik yang aman efisien dan produktif. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan sekolah kejuruan kelompok teknologi dan industri. Lulusan dari SMK Negeri 1 Satu Sei Tuan terutama jurusan teknik pengelasan (TP) diharapkan dapat terserap di dunia kerja dengan maksimal, sehingga sangat penting bagi pihak sekolah melakukan pengenalan dan pengoptimalan dalam menjalankan keselamatan dan kesehatan kerja. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan khususnya jurusan teknik pengelasan (TP) sudah melakukan K3 diantaranya dengan memasukkan pelajaran K3 di dalam kurikulumnya. Selain itu dalam aplikasinya setiap sesi praktik instruktur atau guru selalu memberikan pengarahan tentang K3, kegiatan tersebut sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di bengkel khususnya. Hal tersebut dapat berdampak pada bertambahnya pengetahuan K3, namun dalam kenyataannya kesadaran siswa tentang Keselamatan dan kesehatan kerja dan aplikasinya masih kurang, ini dapat dilihat berdasarkan

pengalaman selama Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) masih ada siswa yang tidak paham terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Peserta didik terkadang masih bermain-main dengan benda kerja, kurang berhati-hati saat berada di lingkungan bengkel, menggunakan kunci yang tidak sesuai dengan kegunaannya, masih ada beberapa siswa yang mengabaikan Keselamatan dan kesehatan kerja, serta mengabaikan potensi bahaya yang ada, penerapan Alat Pelindung Diri (APD) juga belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal hal tersebut penting untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi disekolah. Sejalan dengan tuntutan penerapan sistem manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja di dunia industri maka dalam dunia pendidikan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja harus dimatangkan namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memberikan perhatian dengan serius tentang materi keselamatan dan kesehatan kerja. Materi tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah diberikan belum efektif karena hanya domionan pada pengetahuan saja, terlihat perilaku siswa dalam mengimplementasikan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja belum berjalan dengan baik.

Dalam praktek implementasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah penting. Implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu proses penerapan konsep agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang baik sangat dibutuhkan didunia industri maupun dunia pendidikan untuk dapat menghasilkan

tenaga professional tingkat menengah dan menciptakan SDM yang berkualitas yang nantinya dapat bersaing di dunia industri. Oleh karena itu diperlukan suatu manajemen yang baik dan mampu mengatur mengawasi dan menanamkan kesadaran K3 kepada peserta didik agar dapat mengaplikasikannya dengan baik.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk ingin melakukan penelitian dengan judul “analisis kesenjangan implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di area bengkel teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat sebagian siswa yang kurang paham tentang penerapan K3.
2. Kurangnya sarana promosi atau sosialisasi implementasi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap siswa.
3. Minimnya pengetahuan siswa menggunakan peralatan P3K pada saat melakukan Tindakan pertama pada saat terjadi kecelakaan kerja.
4. Pemanfaatan APD oleh siswa kurang maksimal pada saat melaksanakan praktek pengelasan.
5. Minimnya simbol-simbol larangan, petunjuk dan tata tertib K3 di area bengkel pengelasan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada supaya tidak terjadi kesalahan dalam penelitian ini maka diperlukan batasan-batasan. Masalah yang diambil oleh peneliti pada identifikasi masalah diatas yaitu pada penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada kelas X dan XI Teknik Pengelasan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengawasan kesenjangan implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di area bengkel Teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimanakah Perencanaan kesenjangan implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di area bengkel Teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Bagaimanakah penerapan kesenjangan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di area bengkel Teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
4. Bagaimanakah penyuluhan\pengarah kesenjangan implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di area bengkel Teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

5. Bagaimanakah Fasilitas K3 kesenjangan implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di area bengkel Teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi pengawasan tentang kesenjangan implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh pihak sekolah di Bengkel Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengidentifikasi perencanaan kesenjangan implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengidentifikasi penerapan yang dilakukan terhadap kesenjangan implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
4. Untuk mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan penyuluhan kesenjangan implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di Bengkel Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
5. Untuk mengidentifikasi fasilitas K3 pendukung kesenjangan implementasi Sistem Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik

Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan tentang kesenjangan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini merupakan suatu pengalaman yang berharga dalam rangka pembangunan ilmu pengetahuan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan kepada pihak sekolah terutama di Bengkel Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mengimplementasikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta mencapai keselamatan dan kesehatan kerja yang setinggi-tingginya

THE
Character Building
UNIVERSITY